

**PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN
MODEL BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)
PADA ANAK USIA DINI**

Septiya Yuningsih Achmad Rifai, Bagus Kisworo
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

septiyayuningsih1@gmail.com, rifaipis@mail.unnes.ac.id,

bagus.kisworo@mail.unnes.ac.id

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penyelenggaraan pembelajaran model *BCCT* di PAUD Labschool Unnes. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan subyek penelitian terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 5 Guru Sentra termasuk seksi kurikulum, serta orang tua murid dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dilakukan dengan metode pendidikan berpusat pada anak dengan *setting* pembelajaran yang merangsang anak untuk aktif dan kreatif sehingga anak dapat belajar melalui pengalaman mainnya. Simpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan dalam sentra meliputi pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Saran dalam pelaksanaan di sentra pembelajaran hendaknya anak diarahkan oleh guru sentra untuk bermain di kesempatan main yang lain.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Beyond Centers and Circle Time (BCCT), Anak Usia Dini.*

**MANAGEMENT OF LEARNING
MODEL BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)
IN EARLY AGE CHILDREN**

Septiya Yuningsih Achmad Rifai, Bagus Kisworo
Nonformal Education Faculty of Education
Semarang State University
septiyayuningsih1@gmail.com, rifaipls@mail.unnes.ac.id,
bagus.kisworo@mail.unnes.ac.id

Abstract:

The purpose of this study was to description and analysis the implementation of BCCT learning in early childhood Labschool Unnes. This study uses qualitative with research subject consist of the headmaster, five people of center teacher include curriculum sector, parent and use data collection techniques such as observation, interviews and documentation. Validity methods uses source triangulation and method triangulation. The activity in data analysis such as data accumulation, data reduction, data presentation and withdrawal conclusion. The results showed that the implementation of BCCT learning model was conducted using child-centered education with a learning setting that stimulate children to be active, creative so that childhood can learning through their own experience games. The conclusion in the study include the main environmental, preparation before playing, during playing and after playing. Suggestions in the implementation of the child at the center of learning should be directed by the teacher centers to play at another chance to play.

Key Words: *Learning, Beyond Centers and Circle Time (BCCT), Early Childhood.*

Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu merupakan prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas bangsa di era global yang memerlukan proses panjang, harus dimulai sejak usia dini karena pada masa ini merupakan usia emas. Pada usia ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengembangkan semua potensi anak.

Menurut Martuti (2010:1) pendidikan yang baik dimasa kecil adalah 'kunci sukses' agar anak tumbuh menjadi anak yang berkualitas. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini yang dalam hal ini dapat melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak usia lahir hingga 6 tahun. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sehingga usia dini sering disebut dengan *the golden age* (usia emas). Menurut Dryden & Voss dalam bukunya Martuti (2010:17) mengungkapkan dalam bukunya *The Learning Revolution*, bahwa penelitian membuktikan 50 persen kemampuan belajar seseorang ditentukan pada empat tahun pertama, dan membentuk 30 persen yang lain sebelum mencapai usia delapan tahun.

Berdasarkan simeloka Nasional PAUD di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Rektor UPI, Gaffar (2003) mengatakan, bahwa perlakuan pendidikan pada masa kanak-kanak memberikan kontribusi yang bermakna terhadap keikutsertaan anak pada pendidikan berikutnya. Kesalahan pada penanganan pendidikan anak mempunyai dampak yang kurang baik untuk perkembangan anak selanjutnya.

Fungsi pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya sekedar memberikan berbagai pengalaman belajar seperti pendidikan pada orang dewasa, akan tetapi juga berfungsi mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasannya. Menurut Whiterington dalam Ngalim Purwanto (2008:84) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu polabaru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Pendidikan disini hendaknya diartikan secara luas, mencakup seluruh proses stimulasi psikososial yang tidak terbatas pada proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Artinya pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, baik yang dilakukan sendiri di lingkungan keluarga maupun oleh lembaga pendidikan di luar keluarga. Pembelajaran harus dilakukan secara menyenangkan, yaitu melalui bermain. Kesenangan yang diperoleh melalui bermain memungkinkan anak belajar tanpa

terpaksa dan tekanan sehingga di samping dapat berkembangnya motorik kasar maupun halus juga dapat dikembangkan berbagai kecerdasan yang lain secara optimal. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana anak mendapatkan pengalaman yang nyata yang bermakna bagi kehidupan selanjutnya.

Partini (2010:6) menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sedangkan menurut Diana (2013:32) pendidikan anak usia dini didasarkan pada pola pengasuhan yang berasal dari kata "asuh" artinya pemimpin, pengelola, membimbing. Dalam hal ini mengasuh anak maksudnya adalah memelihara dan mendidiknya dengan penuh pengertian.

Adanya sarana prasarana namun tidak adanya dukungan dari masyarakat dan orang tua maka pelayanan untuk anak usia dini kurang optimal. Pendidik sangat berperan penting terhadap tumbuh kembangnya anak usia dini. Pendidik yang berkualitas, berkuantitas dan melakukan pembelajaran dengan baik akan menghasilkan anak didik yang baik pula.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 84 tahun 2014 Pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa:

Pendidik Anak Usia Dini adalah guru, tutor, guru pendamping, guru pendamping muda, tutor pendamping muda, dan/atau pengasuh pada satuan PAUD yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.

Oleh karena itu sebutan guru PAUD tidak hanya berlaku bagi pendidik yang bertugas di jalur formal saja tetapi juga pendidikan informal dan nonformal. Namun banyak dijumpai dilapangan pendidik yang lulusan SLTA dan Diploma yang mau menjadi pembimbing anak usia dini dimana hal ini akan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Kualitas pendidik yang memenuhi standar diharapkan dapat melaksanakan tugas secara benar dan tepat.

Pendidik yang memahami metode pembelajaran akan lebih mudah mengantarkan anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya, sehingga tidak akan terjadi anak mengalami kejenuhan belajar yang disebabkan proses belajar yang tidak sesuai dengan porsinya pada usia dini. Tidak sedikit

pula pendidik yang kurang profesional mengajarkan pada anak usia dini metode satu arah dimana pendidik mengajar sesuai dengan kemampuannya tanpa melihat kebutuhan dan kemampuan anak sehingga anak bisa menjadi bosan, kurang mandiri, kurang kreatif dan monoton karena beranggapan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang sama sehingga tidak menyediakan proses dan menu pembelajaran yang berbeda-beda padahal perlu diketahui setiap anak memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda.

Vygotski dalam Mulyasa (2014:21) mengemukakan bahwa bahasa merupakan sumber penting dalam pendidikan anak usia dini dan pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak, sehingga aktivitas mental yang tinggi anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain dan sekitarnya.

Fauziddin (2014:6) mengatakan bahwa pendidikan yang selama ini dilakukan juga mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berdasar pada kecerdasan jamak. Tentunya akan lebih baik apabila pendidikan selama ini dilakukan juga menyediakan berbagai cara pendekatan pembelajaran. Pembelajaran yang baik untuk anak usia dini harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu salah satu prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini adalah belajar melalui bermain. Pada masa ini anak masih suka bermain, dengan menerapkan prinsip bermain sambil belajar, proses pembelajaran akan lebih mencapai sasaran.

Plato dalam bukunya Martuti (2010:24) seorang filsuf Yunani adalah tokoh yang mengawali anggapan pentingnya bermain. Bermain adalah dunia anak, karena bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi mereka. Dengan bermain anak dapat belajar mencapai perkembangan baik fisik, emosi, intelektualitas maupun jiwa sosialnya. Oleh karena itu, pendidik PAUD perlu memahami makna bermain agar mampu berkreasi menciptakan permainan yang mengembangkan kecerdasan anak dan menciptakan lingkungan bermain yang aman, nyaman, dan dapat menarik minat anak untuk belajar secara alami.

Konrad (2009:238) “.....*the kindergarten as a center in which not only children but also their families could be educated, thus connecting kindergarten education with the education of the general population*”

Menurut Martuti (2010:27) tahapan bermain mencakup bermain soliter, paralel, kooperatif, dan bermain peran. Jenis permainan pun beragam, seperti permainan motorik, asosiatif/sosial, konstruktif, kooperatif, bermain

peran, dan bermain dengan aturan. Suasana bermain untuk pembentukan kepribadian dapat dibedakan menjadi: bebas, terpimpin; dan sesuai minat anak dengan bantuan guru.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada PAUD, seperti yang telah dikemukakan oleh Isjoni (2011: 86-94) terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di PAUD, di antaranya yaitu metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek, dan metode pemberian tugas.

Berkaitan dengan uraian diatas menunjukkan bahwa bermain merupakan kebutuhan, sarana belajar sekaligus pengembangan potensi anak usia dini. Kegiatan pengembangan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan diantaranya adalah pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*, atau dalam bahasa Indonesianya adalah Lebih Jauh Tentang Sentra dan Saat Lingkaran. *BCCT* merupakan suatu pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritis dan pengalaman empiris. Dalam pendekatan ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran.

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran model *BCCT* pada paud LABschool Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penyelenggaraan pembelajaran model *BCCT* yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran model *BCCT* pada PAUD Labschool Unnes.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif diskriptif dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *BCCT* pada PAUD Labschool Unnes yang berlokasi di Labschool Unnes yang berada di Jl Menoreh Tengah X No.4 Sampangan Gajah Mungkur Semarang dengan subyek penelitian terdiri dari 1 informan utama Kepala Sekolah, 5 informan pendukung guru sentra termasuk bidang kurikulum dan 1 informan pendukung orang tua murid. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Obervasi yang dilakukan adalah untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran *BCCT* di PAUD Labschool Unnes. Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan, jelas dan mendalam perlu dilakukan observasi pada subyek

yang diteliti. Observasi juga sangat perlu dilakukan apabila belum banyak keterangan yang diperoleh tentang informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini yang perlu diobservasi meliputi ruang pembelajaran atau sentra-sentra yang dipergunakan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *BCCT*, perencanaan pembelajaran sebelum dimulai aktivitas belajar mengajar model *BCCT*, proses pembelajaran pada kelompok bermain usia 2-4 tahun baik dalam ruangan maupun diluar ruangan, penilaian pembelajaran, ruang kerja guru atau pendidik PAUD, keadaan fisik PAUD Labschool Unnes, aktivitas anak diluar pembelajaran; dan hal-hal lain yang menurut peneliti dianggap penting. Adapun alasan peneliti menggunakan metode observasi yaitu karena dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan/kenyataan lapangan sehingga data dapat diperoleh.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan pedoman umum. Wawancara secara terbuka, akrab, dan penuh kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan. Wawancara ini dilakukan secara mendalam, langsung terhadap subyek dan informan yang mengetahui seluk-beluk keadaan yang sesungguhnya. Selain itu, wawancara ini dilakukan agar subyek memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, dipikirkan, atau yang dirasakan. Jadi wawancara menurut penulis adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud untuk kepentingan dalam pengumpulan data penelitian.

Dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi terkait kearsipan lembaga (struktur organisasi, data pendidik, data peserta didik, data sarana prasarana, data kurikulum dan laporan). Kedua adalah yang berupa surat seperti surat keputusan kepada lembaga. Ketiga adalah foto, baik foto yang diambil langsung oleh peneliti maupun yang tidak langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi metode. Pemilihan triangulasi metode dalam penelitian ini karena banyaknya data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan atau informasi yang diperoleh dari subyek perlu diuji keabsahannya. Triangulasi metode dilakukan dengan pengujian ulang (membandingkan) keterangan yang diberikan warga belajar program pemberdayaan sebagai subyek dengan pengelola dan instruktur/tutor sebagai informan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Miles & Huberman dalam

Sugiyono (2015:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Dan Pembahasan

Perencanaan

Sebelum adanya kurikulum 2013, PAUD menggunakan kurikulum Permen 58 dengan KTSP 2010. Namun seiring berjalannya waktu kurikulum yang diterapkan di Labschool Unnes adalah kurikulum 2013. Kurikulum yang disusun merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan hasil pengembangan KB Labschool Unnes dengan mengedepankan aspek sesuai usianya. Kurikulum *BCCT* diarahkan untuk membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri. Anak didorong untuk bermain di sentra kegiatan. Esensi tujuan pendidikan pada anak usia dini diantaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Semua bahan yang ada dilingkungan sekitar anak dapat dipakai sebagai pusat minat atau pusat perhatian anak. Sesuai dengan pandangan diatas, maka pendekatan untuk mendidik anak bukanlah dengan mengajar anak secara formal atau melalui pengajaran langsung, akan tetapi dengan memberi kesempatan kepada mereka belajar melalui proses eksplorasi.

Dalam perencanaan pembelajaran di PAUD Labschool Unnes, setiap guru diberikan tugas setiap individu untuk membuat perencanaan pembelajaran dan setiap guru wajib mengevaluasi hasil rancangan kurikulum yang dibuat oleh setiap guru. Hasil rancangan kurikulum untuk pembelajaran PAUD pun kemudian dipresentasikan di depan Kepala Sekolah dan orang tua wali murid. Adapun hal-hal yang dibahas dalam rapat adalah tema, subtema, sub-sub tema, prota, prosem, SOP, silabus, RPPM dan RPPH.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ada beberapa pijakan yang harus ada dalam *BCCT* antara lain pijakan lingkungan main adalah sebelum anak datang pendidik menyiapkan bahan alat main pada pukul 06.30 WIB atau satu hari sebelum pembelajaran dimulai yang akan digunakan sesuai dengan rencana jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak. Biasanya sebelum anak-anak masuk kelas ada beberapa guru yang sedang menyiapkan peralatan dikelas sentranya. Selanjutnya penyambutan pada pukul 07.00 sampai dengan 08.00 WIB para guru bertugas untuk menyambut anak didepan *opening class*. Dalam menyambut anak sampai pulang sekolah

para guru harus profesional dalam arti segala permasalahan diluar sekolah harus dihilangkan terlebih dahulu. Kegiatan *opening circle* pada pukul 08.05 sampai dengan 09.00 WIB dilakukan oleh semua guru namun tidak ada paksaan untuk berperan karena masih ada beberapa guru yang sedang menyiapkan peralatan di kelas sentra. Sebelum mereka memulai terlebih dahulu *greeting* atau sapaan dengan bahasa Inggris selanjutnya diwajibkan untuk berdo'a terlebih dahulu dengan bahasa Indonesia dan terjemahan bahasa Inggris. Di PAUD Labschool Unnes tidak mengkhususkan pada kepercayaan/agama tertentu karena anak-anak terdiri dari keyakinan yang berbeda-beda, mulai dari islam, kristen dan buddha. Acara selanjutnya adalah menyanyikan lagu Mars Labschool dengan pengaturan formasi membuat lingkaran besar dengan bernyanyi-nyanyi kemudian anak-anak diperkenankan untuk duduk kembali. Anak-anak bernyanyi tepuk Labschool dan tepuk kupu-kupu. Setelah anak-anak bernyanyi-nyanyi, guru memberikan pilihan kepada mereka untuk memilih mau senam atau menyanyi lagi. Serentak anak-anak menjawab senam. Kemudian guru meminta anak-anak untuk berbaris berbanjar untuk melakukan senam pagi dengan satu guru pendamping di urutan paling depan untuk memimpin senam. Setelah dilaksanakan senam, anak-anak boleh mengambil minum di locker masing-masing dan diminta kembali lagi ke *opening class* dan mengambil minum masing.

Ketika semua anak-anak berkumpul guru membagikan kelompok yang akan bermain di sentra. Di PAUD Labschool Unnes ada 3 Kelompok Bermain yang masing-masing kelompok terdiri dari usia yang berbeda. setelah anak-anak sudah mengetahui sentra mana yang harus mereka kunjungi kemudian anak-anak keluar rapi berbaris dan mengikuti guru sentra yang akan mereka kunjungi.

Pelaksanaan inti pada pembelajaran *BCCT* adalah main di sentra. Main di sentra ini terdiri dari pijakan lingkungan main, pijakan selama main, pijakan setelah main, makan siang dan penutup. Tujuan adanya pijakan di sentra yaitu agar anak-anak tidak bosan dan anak bisa aktif dalam bereksplorasi.

Langkah awal pijakan sebelum main bagi anak meliputi duduk melingkar dengan rapi, membaca do'a bersama berbahasa Indonesia terjemahan bahasa Inggris, kemudian menyanyi dan tepuk Labschool. Setelah tepuk Labschool guru bercerita mengenai tema hari ini. Memperlihatkan video yang berkaitan dengan tema hari ini. Guru bercerita kepada anak-anak sebelum menuju pijakan sebelum main dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di sentra.

Pijakan selama main bahwa setiap sentra memiliki alasnya masing-masing untuk setiap anak agar mereka bisa bereksplorasi dan aktif dengan permainan yang diberikan oleh pendidik, namun adakalanya mereka juga dapat bekerjasama dengan teman-temannya dengan tujuan untuk sosialisasi dan membantu teman agar pekerjaan cepat selesai. dalam pijakan selama main membutuhkan waktu kurang lebih 50 menit, namun hal tersebut bisa lebih maupun bisa kurang tergantung dari kesempatan main yang diberikan. Dalam melaksanakan pembelajaran disentra guru hanya sebagai fasilitator, tidak ada paksaan dari guru untuk menuntut anak-anak bermain apa yang guru inginkan, anak-anak bebas mengelola mainan sampai waktu yang ditentukan oleh anak-anak dan pendidik sendiri. Dalam pembelajaran sentra komunikasi dan bahasa juga di perhatikan oleh pendidik

Pada langkah pijakan setelah main ini guru memberikan *review* kepada anak-anak dengan bertanya permainan apa saja yang baru dimainkan oleh anak-anak. Kemudian satu per satu dari mereka menjawab dengan semangat dan keras. bahwa pijakan setelah main di PAUD Labschool Unnes adalah 10 menit, hal ini bisa kurang dari 10 menit karena kerjasama anak-anak dan rasa tanggungjawab yang tinggi. Anak-anak pun diminta mereview kembali permainan apa saja yang baru mereka mainkan. Hal ini bertujuan untuk mengasah keberanian anak dalam berbicara didepan umum dan mengajak mengingat kembali pengalaman mainnya.

Bermain dan belajar di sentra selesai pukul 10.00 dan anak-anak menuju *opening room* untuk makan siang namun harus cuci tangan terlebih dahulu. Untuk menuju tempat cuci tangan anak-anak berbaris paling depan guru dan tidak boleh berebut. Setelah mencuci tangan anak-anak mengambil bekal masing-masing di *locker* tas. Anak-anak masuk ruangan untuk makan bekal di kursi yang disediakan sambil menonton video lagu anak-anak. Disela makan guru memberitahukan bahwa nanti selesai makan, anak-anak diminta membereskan makanannya masing-masing dan membuang makanan yang berserakan ditempat sampah. Setelah selesai makan anak-anak membereskan makanan masing-masing dan membuang tisu bekas makanan ketempat sampah. Ada juga anak-anak yang menata kursi dan menumpuknya di sudut ruangan, ada juga yang langsung berlarian keluar ruangan dan ada juga yang menyapu ruangan setelah makan siang. Setelah itu guru meminta anak-anak untuk berkumpul kembali untuk berdo'a setelah belajar dengan bahasa Indonesia terjemahan bahasa Inggris dan menyampaikan terima kasih kepada guru. Setelah selesai berdo'a anak-anak berlari menuju pintu depan untuk

berbaris dan meminta stiker bintang berwarna kuning dari guru.

Penilaian

Penilaian yang dilakukan PAUD Labschool Unnes sudah sesuai dengan pedoman evaluasi perkembangan anak. penilaian dilakukan dengan observasi kegiatan berupa catatan narasi deskripsi, *checklist*, catatan anekdot serta portofolio atau hasil karya anak (terlampir). Dari hasil penilaian tersebut selanjutnya pendidik membuat catatan-catatan hasil perkembangan yang telah dicapai oleh anak dan dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan perencanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Laporan perkembangan anak pada PAUD Labschool Unnes dilakukan setiap semester. Adapun hal-hal yang dilaporkan antara lain perkembangan kemampuan anak dalam nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. penilaian atau evaluasi pada PAUD Labschool Unnes adalah dengan catatan narasi deskripsi, catatan checklist, catatan anekdot, rapot, dan portofolio. Namun catatan narasi deskripsi, anekdot dan portofolio diberikan pada tengah semester.

Laporan perkembangan anak berbentuk anekdot dalam perkembangan anak pada PAUD Labschool Unnes memberi predikat “Belum Berkembang” yang disingkat dengan huruf BB yang mempunyai pengertian perilaku belum terlihat, kemampuan dasar belum terlihat, perilaku dan kemampuan dasar anak muncul karena dimotivasi dan dibimbing oleh guru, “Mulai Berkembang” yang disingkat dengan huruf MB mempunyai pengertian sesekali muncul dan baru mulai terlihat, “Berkembang Sesuai Harapan” yang disingkat dengan huruf BSH mempunyai pengertian sudah paham, mampu melaksanakan, sudah terbiasa, “Berkembang Sangat Baik” yang disingkat dengan huruf BSB mempunyai pengertian konsisten/ajeg, sudah paham, mampu melaksanakan, sudah terbiasa.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah bahwa perencanaan pembelajaran PAUD menggunakan kurikulum Permen 58 dengan KTSP 2010. Namun seiring berjalannya waktu kurikulum yang diterapkan di Labschool Unnes adalah kurikulum 2013. Kurikulum yang disusun merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan hasil pengembangan KB Labschool Unnes dengan mengedepankan aspek sesuai usianya. Menurut Diana (2013:11) pengembangan kurikulum harus sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak, kesesuaian dengan kebutuhan anak. Sedangkan Yus (2015:35) mengatakan semua upaya yang akan dilakukan

dalam rangka pengembangan anak tertuang dalam kurikulum.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di PAUD Labschool Unnes merupakan kegiatan yang ada dalam penerapan pendekatan *BCCT*. Sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *BCCT* oleh Martuti (2010:90) yang meliputi penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan, transisi, main disentra, makan bekal bersama, kegiatan penutup.

Penilaian di PAUD Labschool Unnes dilakukan pada saat anak-anak bermain didalam sentra. Guru mencatat dan mendokumentasikan apa yang dilakukan anak dan hasil karya anak akan dikumpulkan dan diserahkan kepada orang tua wali pada tengah semester bersamaan dengan anekdot dan narasi. Catatan anekdot menurut Yus (2015:77) berfungsi sebagai alat bantu pencatatan hasil pengamatan.

Penilaian kegiatan PAUD dalam bukunya Sutarman & Asih (2016:122) meliputi: aspek yang di evaluasi mencakup aspek perkembangan anak dan kegiatan belajar mengajar, prinsip-prinsip penilaian terdiri atas keterpaduan, komprehensif, berkesinambungan, objektivitas, relevansi dan berorientasi pada perkembangan anak, bentuk-bentuk penilaian bergantung pada teknik penilaian yang digunakan, teknik penilaian terdiri dari dua yaitu teknik tes dan non tes. Teknis tes terdiri atas tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan, sedangkan teknik nontes terdiri atas teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan portofolio.

Simpulan Dan Saran

Simpulan dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran pada PAUD Labschool Unnes menggunakan kurikulum 2013. Hal-hal yang dibahas dalam kurikulum antara lain: tema, subtema, sub-sub tema, prota, prosem, SOP, silabus, RPPM, RPPH. Pelaksanaan pada PAUD Labschool Unnes dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB dan anak-anak pulang pada pukul 10.30 WIB. Penilaian di PAUD Labschool Unnes menggunakan penilaian catatan anekdot, penilaian narasi deskripsi, penilaian portofolio, penilaian *checklist* dan rapot.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran yaitu Kepala Sekolah dan Guru perlu melakukan sosialisasi mengenai pembuatan kurikulum dengan orang tua wali, serta mengikutsertakan orang tua wali untuk memberikan saran untuk keberlanjutan pembuatan kurikulum tersebut, kemudian dalam pelaksanaan di sentra pembelajaran hendaknya anak diarahkan oleh guru sentra untuk bermain di kesempatan main yang lain. Karena ada beberapa anak yang tidak mau bermain di kesempatan main

yang lain sehingga membuat anak-anak yang lain pun mengikuti.

Daftar Pustaka

Martuti, A. 2010. *Mendirikan dan Mengelola PAUD*. Sidorejo: Kreasi Wacana.

Partini, 2010, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.

Diana. 2013. *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.2015.

Mulyasa.2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Faizuddin, Mohammad. 2014. *Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT CV Alfabeta

Yus, Anita.2015. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Grup

Sutarman, Maman & Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Usia Dini*. Bandung: CV Pustaka Setia

Konrad, M. 2009. History of Education Quarterly. *Jurnal Early Childhood Education*. 49(2):238-240

Hidayat, Dayat. 2012. Pembelajaran Keterampilan Fungsional dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Belajar Kejarpaket B di PKBM Harapan Desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 24(11): 1-10

Anindita, R. 2012. Model Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain Tunas Bangsa Unit Pelaksana Teknis Dinas Sanggar Kegiatan Belajar Grobogan Kabupaten

Rahmat, A. & Mamonto, E. 2016. Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Anak di Kota Selatan Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 5 (1): 64